

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di dalam perusahaan Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan yang di nilai dengan menganalisis laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat potensi dan daya guna perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Menurut Saraswati (2021) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dibuat untuk melihat suatu perusahaan telah melaksanakan segala sesuatunya sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Melihat pentingnya peran kinerja keuangan, perhatian terhadap konsep ini semakin berkembang di berbagai kajian akademis dan praktis. Menurut Msomi (2023) “Kinerja keuangan merupakan hal yang penting dalam menarik minat akademisi secara luas dengan senantiasa menjadi tolak ukur utama baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam menganalisis kesehatan suatu perusahaan”. Dengan demikian, kinerja keuangan menjadi instrumen penting bagi manajemen, investor dan pihak terkait lainnya untuk menilai sejauh mana efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan. Dengan menganalisis kinerja keuangan, perusahaan mampu mengetahui keunggulan dan kekurangan dalam operasionalnya. Hasil analisis ini juga menjadi dasar untuk mengambil keputusan yang strategis demi meningkatkan profitabilitas dan kepercayaan investor.

Untuk mempertahankan daya saing dan menarik kepercayaan investor, perusahaan sektor energi dituntut untuk tidak hanya berfokus pada aspek operasional dan manajerial, tetapi juga ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. *Environmental, Social, and Governance* salah satu faktor eksternal yang pernah diuji terhadap kinerja keuangan. Zahroh & Hersugondo, (2021) mengatakan secara keseluruhan, pengungkapan ESG terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Temuan ini sejalan dengan teori *Stakeholder* yang menyatakan bahwa dukungan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan berperan penting dalam keberlangsungan bisnis serta dapat meningkatkan reputasi kepercayaan, sehingga kinerja yang lebih baik dapat tercapai.

Namun, hasil dari penelitian Prayitno utomo, (2024) bahwa pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* hanya pengungkapan *Governance* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dikarenakan indikator *Governance* berkaitan dengan transparansi, kepatuhan, dan pengelolaan risiko, investor menjadikan sinyal penting untuk menilai keberlanjutan laba, keamanan investasi, dan potensi pertumbuhan jangka panjang. Ini bisa ditandai bahwa investor masih fokus dengan hal yang berhubungan dengan ekonomi dalam menentukan tempat mereka untuk berinvestasi (Prayitno Utomo, 2024). Maka dari itu pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance (ESG)* masih belum berpengaruh sepenuhnya terhadap kinerja keuangan dikarenakan hanya 1 indikator saja yang memberikan pengaruh positif yaitu *Governance*.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang *Corporate Social Responsibility* yang berkaitan dengan *Environmental dan Social*. Dikarenakan CSR sangat penting karena terdapat perbedaan pandangan teoritis mengenai peran CSR dalam penciptaan nilai perusahaan. perspektif *agency theory* memandang CSR sebagai biaya yang berpotensi menurunkan profitabilitas, sedangkan *stakeholders theory dan legitimacy theory* menempatkan CSR sebagai investasi strategis yang dapat meningkatkan reputasi, mengurangi

risiko, serta memperkuat keberlanjutan perusahaan. Setuju dengan penelitian Nuru, (2024) menyatakan bahwa CSR memiliki Pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama ketika diukur dengan indikator berbasis akuntansi seperti profitabilitas (*Accounting-Based Performance*), sehingga reputasi CSR yang kuat berkaitan erat dengan hasil keuangan yang lebih baik. Selaras juga dengan penelitian Fiana & Endri, (2025) yang meneliti bank – bank konvensional di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa praktik CSR berkorelasi positif dengan *Return on Assets* (ROA), menunjukkan bahwa perusahaan dengan komitmen CSR yang lebih tinggi cenderung memiliki performa keuangan yang lebih baik. Penelitian lain oleh Risyona & Tannia, (2025) yang meneliti 87 perusahaan sektor energi dan menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh ini bertentangan dengan temuan yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Kusumawati et al., (2022) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan meskipun dimoderasi oleh *lavarege* karena tidak terlalu diperhatikan oleh pemangku kepentingan atau investor. Sejalan dengan penelitian Komang & Selumbang, (2022) bahwa CSR dipandang investor hanya sebagai formalitas atau alat *advertising*, sehingga tidak secara langsung meningkatkan hasil keuangan perusahaan. penelitian lain oleh Handayani et al., (2026) mencatat bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan dalam model tertentu dikarenakan aktivitas CSR dapat dianggap sebagai biaya tambahan yang tidak langsung diimbangi oleh peningkatan penjualan atau efisiensi operasional, sehingga tidak berdampak signifikan pada *Profitability* perusahaan.

Salah satu penyebab tidak konsisten temuan tersebut adalah belum dipertimbangkannya faktor risiko yang timbul akibat transisi menuju Net Zero Emission. Dalam konteks sektor energi, risiko transisi merupakan risiko strategis yang muncul akibat perubahan regulasi, teknologi energi bersih, dinamika pasar, dan perubahan preferensi pemangku kepentingan (IEA, 2023). Risiko transisi ini berpotensi menjadi mekanisme yang menjelaskan hubungan tidak langsung antara CSR dan kinerja keuangan.

Net Zero Emission merupakan sebuah konsep dimana karbon atau gas rumah kaca yang dihasilkan harus seimbang dengan penyerapannya. Menurut Widyawati, (2025) tidak ada satupun karbon yang terbang bebas di bumi karena seluruh karbon yang dihasilkan tersebut telah diserap kembali oleh segala entitas yang mendorong terwujudnya Net Zero Emission. Dalam rangka mencapai Net Zero Emission dapat dilakukan dengan transisi energi dimana perusahaan yang menghasilkan karbon tinggi beralih ke energi bersih sebagai upaya menyeimbangkan antara aktivitas manusia dan kondisi alam agar keduanya dapat bersinergi untuk mewujudkan manifestasi dunia dalam menghadapi perubahan iklim dengan mencapai Net Zero Emission. Sejalan dengan pernyataan Habib, (2024) mengatakan bahwa perusahaan berpendapatan tinggi, yang mengonsumsi sebagian besar daya dunia dan menghasilkan emisi yang signifikan, umumnya menghadapi risiko yang lebih tinggi akibat transisi menuju perekonomian dunia yang rendah karbon. Namun, Perusahaan yang menerapkan CSR secara efektif cenderung lebih siap dalam menghadapi tekanan transisi energi melalui peningkatan efisiensi, kepatuhan lingkungan, dan pengelolaan risiko yang lebih baik, sehingga dapat menekan dampak negatif risiko transisi terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan sektor energi dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini memiliki peran yang sangat besar terhadap perekonomian sekaligus memberikan dampak lingkungan yang tinggi. Berdasarkan data Kementerian ESDM (2023), sektor energi menyumbang sekitar 12% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, namun juga menjadi salah satu penyumbang utama emisi karbon di Indonesia. Selain itu, adanya target penurunan emisi karbon sebesar 31,89% pada tahun 2030 menuntut perusahaan sektor energi untuk melakukan perubahan menuju energi yang lebih ramah lingkungan. Kondisi ini membuat perusahaan sektor energi menghadapi tekanan yang lebih besar dibandingkan sektor lain, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun investor.

Berdasarkan penelitian Risyona & Tannia, (2025), sektor energi juga memiliki tingkat urgensi tertinggi terhadap aspek Environmental, Social, and Governance (ESG). Hal ini menunjukkan bahwa investor sangat memperhatikan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam menilai perusahaan di sektor ini. Oleh karena itu, sektor energi menjadi objek yang relevan dalam penelitian ini, karena memiliki risiko lingkungan yang tinggi, tuntutan regulasi yang besar, serta kebutuhan untuk menerapkan CSR dan menghadapi transisi menuju Net Zero Emission.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, serta menguji peran risiko transisi menuju Net Zero sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Dengan memasukkan risiko transisi Net Zero ke dalam model penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan penjelasan empiris yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, sekaligus menjembatani perbedaan hasil penelitian terdahulu.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
2. Apakah CSR berpengaruh signifikan terhadap Risiko Transisi Net Zero ?
3. Apakah Risiko Transisi Net Zero berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah risiko transisi menuju Net Zero berperan sebagai mediasi dalam pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi di BEI periode 2022-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh CSR terhadap Risiko Transisi Net Zero.
3. Untuk menganalisis pengaruh Risiko Transisi Net Zero terhadap Kinerja Keuangan.
4. Untuk menguji peran risiko transisi Net Zero sebagai mediasi dalam hubungan antara CSR dan kinerja keuangan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis dan Akademis
  - a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait hubungan CSR, risiko transisi Net Zero, dan kinerja keuangan.

- b. Memperkuat atau memperbaharui temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil tidak konsisten (*research gap*) terkait pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.
- c. Memberikan perspektif baru dengan memasukkan risiko transisi Net Zero sebagai variabel mediasi yang relevan dalam konteks transformasi energi nasional.
- d. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik dengan variabel, indikator, dan periode pengamatan yang lebih luas.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan sektor energi untuk memperkuat penerapan CSR sebagai strategi meningkatkan kinerja keuangan .
- b. Memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko transisi energi menuju Net Zero agar tidak berdampak negatif pada stabilitas keuangan.
- c. Membantu investor dalam menilai kualitas keberlanjutan perusahaan melalui keberhasilan penerapan CSR, serta kemampuan perusahaan menghadapi risiko transisi energi.

